

LEVERAGE KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Kadek Wulandari Laksmi P.¹, I G. N. Oka Ariwangsa², Ni Nyoman Putri Bulan Trisna³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
Email: wulandarilaksmi@undiknas.ac.id

ABSTRACT

Tax avoidance is a way for taxpayers to reduce the tax burden that must be included but still fulfill the provisions of the Tax Law. The purpose of this study was to determine the effect of financial leverage and corporate social responsibility (CSR) on tax avoidance (tax avoidance) as measured by using the effective tax rate (ETR) proxy for banking companies listed on the IDX for the period 2019 – 2021. The sampling technique was carried out with purposive sampling, in order to obtain as many as 31 banking companies. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data in this study. The results of the study show that leverage and CSR have a positive effect on tax evasion. This shows that the greater the leverage or DER ratio and the higher the CSR disclosure, the more likely the company is to avoid tax..

Keywords: *financial leverage, corporate social responsibility, tax avoidance*

ABSTRAK

Tax avoidance yakni cara wajib pajak dalam menekan beban pajak yang harus dibayarkan tetapi tetap memenuhi ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 31 perusahaan perbankan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* atau tingkat rasio DER dan semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Kata Kunci: *leverage* keuangan; *corporate social responsibility*; *tax avoidance*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di Indonesia kini bertumbuh dengan sangat pesat. Kondisi tersebut didukung dengan bertambah banyaknya perusahaan berkembang dan berhasil maju dalam pencapaian target dan pencapaian laba secara maksimal. Melalui pencapaian dan pendapatan yang perusahaan hasilkan, nantinya perusahaan akan diberikan pajak dari pemerintah. Pajak juga berfungsi sebagai *budgeter* yang dimaksudkan pajak adalah sumber dari pemasukan keuangan negara melalui langkah melakukan pengumpulan dana dari wajib pajak ke kas negara dalam rangka mendanai pembangunan atau pengeluaran negara yang terkait (Suripto, 2021).

Pengelompokkan wajib pajak meliputi wajib pajak orang pribadi serta wajib pajak badan. Perusahaan tergolong ke dalam wajib pajak badan. perusahaan menganggap pajak sebagai beban perusahaan, dimana pajak melakukan pengurangan laba atau keuntungan yang cukup besar dari pendapatan yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karenanya, pengoptimalan

penerimaan negara menimbulkan hambatan karena adanya anggapan dan spekulasi dari perusahaan. Spekulasi dari perusahaan yang mengatakan pajak adalah beban bagi perusahaan dapat di benarkan melalui terdapatnya *tax avoidance* atau umum disebut penghindaran pajak. Ini adalah tindakan yang legal berdasarkan undang-undang dan lebih memanfaatkan kelemahan dari aturan yang belaku meskipun praktik *tax avoidance* merugikan penerimaan negara dan lebih menguntungkan wajib pajak.

Adanya praktik *tax avoidance* dalam perusahaan dipengaruhi faktor di antaranya *leverage* keuangan serta *corporate social responsibility*. *Leverage* adalah tingkat kepemilikan hutang perusahaan atas kepemilikan aktiva yang ada untuk menunjang kegiatan operasional dan meningkatkan nilai perusahaan. Ini menjadikan alasan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berupaya untuk memperoleh insentif pajak atas bunga hutang hingga kemudian dengan cara ini perusahaan telah melakukan *tax avoidance* (Andalenta and Ismawati, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu aktivitas yang diwajibkan perundang-undangan untuk memperhatikan lingkungan sekitar tempat berdirinya perusahaan yang bersangkutan (Akbar dkk, 2021). Kegiatan sosial yang diwajibkan oleh perundang-undangan ini dimuat pada Peraturan Pemerintah No. 93 Tahun 2010, dimana secara ringkas menerangkan bahwasanya sumbangan fasilitas pendidikan, sumbangan penelitian dan pengembangan, sumbangan penanggulangan bencana nasional, sumbangan pembinaan olahraga, serta biaya pembangunan infrastruktur sosial yang bisa dikurangi pendapatan bruto. Hal ini dapat menjadi faktor dimana perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Leverage Keuangan adalah penggunaan uang pinjaman (hutang) untuk meningkatkan laba pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tentunya berebda-beda. Perbedaan tingkat *leverage* perusahaan bisa ditinjau melalui jumlah kepemilikan modal perusahaan. Dengan kecukupan modal, sebenarnya perusahaan tidak perlu untuk menambah *leverage* (hutang) untuk meningkatkan laba. Terkait hal penghindaran pajak tentunya banyak perusahaan yang memang terus menambah *leverage* perusahaan guna dapat melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan tingkat *leverage* perusahaan yang terus meningkat, maka beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan untuk dibayarkan akan meningkat pula.

Pada penelitian sebelumnya banyak yang telah menggunakan variabel independen *leverage* keuangan tetapi masih sedikit penelitian menyangkut *Corporate Social Responsibility* terhadap adanya *tax avoidance* masih sedikit yang dibahas. Hasil penelitian dari variabel yang sudah ada sebelumnya masih belum dapat dipastikan pengaruhnya terhadap *tax avoidance*, karena beberapa penelitian ada yang menyatakan berpengaruh positif dan adapula yang negatif terhadap *tax avoidance*. Mahdiana & Amin (2020) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan Ardianti (2019); Sulaeman (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. (Setiawati and Adi, 2020) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal yang berbeda ditemukan oleh (Mahanani, Titisari and Nurlaela, 2017) dimana CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Mengacu penjelasan ini, maka peneliti mengangkat topik tentang “pengaruh *leverage* keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2022).”

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Penjelasan dari teori ini bahwa perusahaan dapat bertahan jika masyarakat yang ada di tempat sekitar berdirinya perusahaan merasa bahwa perusahaan berjalan sesuai keinginan

masyarakat (Naek and Tjun, 2020). Teori legitimasi memberikan penjelasan bahwa perusahaan berkeinginan memperoleh pengakuan atau legitimasi masyarakat, bahwa operasional perusahaan sudah memenuhi aturan serta normal dalam masyarakat (Vivianita *et al.*, 2016). Teori legitimasi menjelaskan tentang pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat serta lingkungan, dimana ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat di mana perusahaan berada.

Leverage Keuangan

Leverage Keuangan merupakan penggunaan ketersediaan asset dan sumber keuangan perusahaan dalam rangka menguntungkan pemegang saham secara lebih baik (Permatasari and Winata, 2022b). *Leverage* dapat memberi gambaran terkait hubungan jumlah keseluruhan asset dengan modal saham biasa (Handayani, 2018). Pada dasarnya leverage digunakan sebagai alternative untuk meningkatkan laba yang harapannya bisa menjadikan keuntungan perusahaan bertambah sebab penggunaan aktiva perusahaan untuk dapat mencapai laba yang lebih besar.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan harus membuat keputusan berdasarkan aspek ekonomi dan tetap memikirkan dampak sosial yang terjadi jika suatu keputusan untuk kegiatan perusahaan akan dilakukan. Tanggung jawab perusahaan kini harus pula berdasarkan *triple bottom line* yaitu meliputi ekonomi, lingkungan dan sosial (Ardani and Mahyuni, 2020).

Penghindaran Pajak

Tax avoidance yakni cara wajib pajak dalam menekan beban pajak yang harus dibayarkan tetapi tetap memenuhi ketentuan Undang-Undang Perpajakan. *Tax avoidance* mengacu terhadap celah-celah Undang-Undang Perpajakan (Permatasari & Winata, 2022). Ini adalah hal yang legal untuk wajib pajak lakukan.

Pengembangan Hipotesis

Adanya kewajiban pembayaran beban bunga oleh perusahaan maka akan terjadi pengurangan beban pajak yang harusnya dibayar perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Natanael, Murni and Azizah, 2021) menunjukkan hasil yakni variabel Leverage Keuangan terhadap tax avoidance memiliki pengaruh. Mahdiana & Amin (2020) juga menunjukkan variabel Leverage Keuangan terhadap tax avoidance memiliki pengaruh positif signifikan. Mengacu pemaparan ini, maka dapat diuraikan hipotesis yakni;

H1 : *Leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Corporate Social Responsibility (CSR) yakni kegiatan dimana perusahaan dapat menjaga kesetaraan antara perusahaan dengan lingkungan. Mengingat setiap kegiatan operasional perusahaan berisiko untuk merusak atau pun mencemari lingkungan yang berada disekitar perusahaan. CSR didukung dengan Peraturan Pemerintah No. 93 Tahun 2010. Kegiatan CSR ini yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan pembiayaan sosial oleh perusahaan. Pembiayaan sosial yang dimaksud dapat berupa sumbangan bencana alam, rehabilitasi lingkungan sekitar perusahaan, kegiatan olahraga perusahaan ataupun kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk kesejahteraan dan keseimbangan perusahaan dengan lingkungan sosial.

Biaya CSR ini tentunya dikeluarkan oleh keuangan perusahaan yang berasal dari laba perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan praktik Tax Avoidance bagi perusahaan jika perusahaan pada tahun yang sama melakukan pengeluaran dana untuk kegiatan CSR. Menurut penelitian terdahulu (Suripto, 2021) menemukan hasil yaitu Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance memiliki pengaruh negatif signifikan, namun jika secara simultan Tax Avoidance berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Mengacu penjelasan ini, maka bisa iuraikan hipotesis yaitu;

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021 sebanyak 46 perusahaan. Data sekunder dipergunakan sebagai data penelitian ini yang didapat melalui hasil publikasi perusahaan go public. Data bersumber melalui laporan tahunan dari BEI periode 2019 - 2021. Semua perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2021 ditetapkan menjadi populasi penelitian. Teknik sampling dengan memanfaatkan *puposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2022; (2) Perusahaan Perbankan yang sudah melaporkan laporan keuangan di BEI (Bursa Efek Indoensia) per 31 Desember periode 2019-2022; (3) Perusahaan perbankan dengan data lengkap terkait variabel penelitian. (4) Variabel dan keterangan pada laporan keuangan Perusahaan Perbankan berisikan angka dan bukan banyak nominal yang dikosongkan. Berlandaskan kriteria, maka didapatkan 31 perusahaan perbankan dengan jumlah data observasi sebanyak 93 data. Teknik analisis data Regresi Linier Berganda digunakan dalam penelitian ini dengan bantuwan software SPSS 25.

Leverage keuangan digunakan oleh perusahaan untuk peningkatan laba perusahaan, hal ini disebabkan karena beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak peminjam. *Leverage* keuangan digunakan sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak dengan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pengukuran *leverage* keuangan dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* yaitu perbandingan tingkat hutang terhadap modal sendiri. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \quad (1)$$

Corporate Social Responsibility digunakan untuk menyeimbangkan antara perusahaan dengan lingkungan sosial perusahaan. Perusahaan tidak hanya mementingkan laba saja untuk dapat berkelanjutan tetapi juga berkewajiban untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungan sosial agar tidak merusak lingkungan. Pengukuran dilakukan dengan indeks pengungkapan yang dimiliki perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan. berikut merupakan penjabaran rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* yaitu ;

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan
 n = jumlah item perusahaan
 X_{ij} = Dummy (1=jika item diungkapkan, 0= jika item tidak diungkapkan)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berguna sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio *Effective Tax Rates* (ETR). Model utama yang digunakan dalam penelitian ini hanya beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio *Effective Tax Rates* (ETR) dijabarkan dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$\text{Effective Tax Rates (ETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak atau Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (3)$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ukutsn statistik yang menggambarkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil analisis statistic deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	93	0.69	1.00	0.8232	0.05986
CSR	93	0.00	0.26	0.1212	0.07325
tax avoidance	93	0.00	0.51	0.2444	0.09280

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa terdapat sejumlah 93 data observasi. Leverage keuangan yang diproksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni variabel dependen penelitian ini. Hasil perhitungan rasio *Leverage* melalui proksi *Debt to Equity Ratio* didapatkan nilai minimum sejumlah 0,69 oleh salah satu perusahaan serta sejumlah 1,00 untuk nilai. Perhitungan pada Tax Avoidance yang diukur menggunakan prediksi *ETR* yakni melalui membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Tax Avoidance yang dihitung menggunakan *ETR* didapatkan hasil sejumlah 0,00 untuk nilai minimum serta sejumlah 0,51 untuk nilai maksimal. Diperoleh standar deviasi dan mean senilai 0.09280 dan 0.2444. *Mean* mempunyai nilai melebihi standar deviasi atau memiliki arti sebaran data pada variabel Tax Avoidance tergolong kecil atau Tax Avoidance terendah dan tertinggi tidak terdapat kesenjangan, sehingga simpangan datanya dikatakan baik.

Pengujian Asumsi Klasik

- (1) Uji Normalitas Data. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji one sample Kolmogorov-Smirnov (Tabel 2) yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan One Sample KS

	Unstandardized Residual
N	93
Test Statistic	0.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.052 ^c

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

.Uji Multikolinieritas. Uji multikol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sempurna diantara variable bebas. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variable bebas memberikan nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER (X1)	0,881	1,135	Non-Multikolinieritas
CSR (X2)	0,881	1,135	Non-Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS 25.0 2022

- (2) Uji Autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson, dimana jika nilai DW terletak diantara $dU < DW < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model. Dengan sampel 93 (n) dan jumlah variabel (k = 3), dan signifikansi 1% maka diperoleh nilai dU sebesar 1,587. Nilai DW 1,597 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,587 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,587 = 2,413$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Sig
Constant	-0.098	0.126	-0.780	0.437
Leverage	0.365	0.158	2.308	0.023**
CSR	0.349	0.129	2.703	0.008**

Var. Dependen : tax avoidabce

F-hit : 9.617

F.Sig. : 0.000

R-Square : 0.158

n : 93 (**Signifikan sampai dengan 5%)

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa bahwa leverage dan CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai F-hit sebesar 9.617 dengan $Si.g$ $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian fit dengan data. Sedangkan nilai R-square sebesar 0,158 yang artinya perubahan *tax avoidance* akan tergantung pada nilai leverage dan CSR sebesar 15,8%.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini mengidentifikasi apabila bertambah tingginya rasio *leverage* perusahaan maka kemungkinan *tax avoidance* yang perusahaan lakukan bertambah besar. Dalam hal penghindaran pajak tentunya banyak perusahaan yang memang terus menambah *leverage* perusahaan guna dapat melakukan praktik *tax avoidance*. Tingginya utang perusahaan, akan memberikan dampak tingginya beban bunga. Ini tentu dapat memberikan dampak terhadap pengurangan laba perusahaan serta turunya beban pajak entitas. Kondisi tersebut disebabkan oleh beban bunga adalah *deductible expense* yang bisa memicu turunya laba kena pajak serta selanjutnya dapat menjadikan pembayaran total pajak berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natanael et al, (2021) dengan hasil yaitu *leverage* keuangan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Mahdiana dan Amin (2020) juga menunjukkan bahwa variabel *Leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ardianti (2019) yang menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian didapatkan hasil yaitu CSR yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini mengidentifikasi bertambah tingginya tingkat pengungkapan CSR perusahaan maka bertambah besar perusahaan berkemungkinan mengadakan *tax avoidance*. Mathews (1993) mengungkapkan bahwa teori legitimasi (*legitimacy theory*) menggambarkan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang telah membagikan hak dan kewenangannya kepada perusahaan untuk memperbaiki pengelolaan sumber daya. Oleh sebab itu, perusahaan diminta untuk melakukan kegiatan operasional bisnisnya sesuai dengan harapan masyarakat sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi dan pengakuan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan apa yang diharapkan (Tilling, 2004). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Gunawan, 2017; Sianturi, Malau and Hutapea, 2021) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* memberikan dampak positif pada penghindaran pajak. Tingginya biaya CSR menunjukkan tingginya praktik penghindaran pajak, begitupun sebaliknya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan leverage dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya rasio DER dan tingkat pengungkapan CSR perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Referensi

- Andalenta, I. and Ismawati, K. (2022) 'Tax Avoidance Perusahaan Perbankan', *Owner*, 6(1), pp. 225–233.
- Ardani, N.K.S. and Mahyuni, L.P. (2020) 'Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan Ni', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), pp. 12–23.
- Gunawan, J. (2017) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Akuntansi*, 21(3), p. 425.
- Handayani, R. (2018) 'Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015', *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), pp. 72–84.
- Ardianti, P.N.H (2019) 'Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), p. 2020-2040. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p13>
- Mahanani, A., Titisari, K.H. and Nurlaela, S. (2017) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance', *Seminar Nasional IENACO*, pp. 732–742. Available at: <http://hdl.handle.net/11617/8600>.
- Mahdiana, M.Q. and Amin, M.N. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), pp. 127–138.
- Naek, T. and Tjun, L.T. (2020) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Jurnal Akuntansi*, 12(1), pp. 123–136.
- Natanael, I.D., Murni, Y. and Azizah, W. (2021) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility , Komite Audit , Leverage , Dan Return of Asset Terhadap Tax Avoidance .', *Jiap*, 1(September), pp. 77–93.
- Permatasari, N. and Winata, S. (2022a) 'Pengaruh Leverage Profitability Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020) The Effect Of Lever', *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), pp. 307–322.
- Permatasari, N. and Winata, S. (2022b) 'The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020)', *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), pp. 308–322.
- Setiawati, F. and Adi, P.H. (2020) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax

- Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), pp. 105–116.
- Sianturi, Y., Malau, M. and Hutapea, G. (2021) ‘Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Informasii, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 16(2), pp. 265–282.
- Sulaeman, R. (2021) ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)’, *Syntax Idea*, 3(2), pp. 354–367.
- Suripto (2021) ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1, 2021, Universitas Pamulang*, 5(P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306), pp. 1651–1672.
- Vivianita, A. *et al.* (2016) ‘Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)’, *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 3(1), pp. 295–305.